

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA INDUSTRI PROPERTY AND REAL ESTATE DI BEI

Shanet Irani
shanetirani@gmail.com
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The research aimed to examine the effect of profitability, which was referred to net profit margin and return on asset; in addition, liquidity, which was referred to current ratio on the profit growth. The research was quantitative. While, the population was 48 property and real estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. Moreover, there were 15 property and real estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2017. Furthermore, the data were secondary in the form of financial statement of property and real estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2017. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. The research result, from t test, concluded net profit margin as well as current ratio had positive but insignificant effect on the profit growth. On the other hand, return on asset had positive and significant on the profit growth.

Keywords: net profit, roa, current ratio, profit

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* dan *return on assets*, dan likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 48 perusahaan. Jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 15 perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sumber data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan industri *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2017. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, variabel *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, variabel *current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: net profit margin, return on assets, current ratio, pertumbuhan laba

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia saat ini mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Keadaan tersebut terjadi adanya sebuah persaingan yang ketat dari berbagai perusahaan. Perekonomian pada suatu negara telah berubah menjadi negara yang berkembang di bidang industri yang telah menghasilkan produk dan menerapkan strategi yang dapat mempertahankan dan mengungguli persaingan dan menghasilkan pertumbuhan laba yang mampu bertahan dalam siklus bisnis dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2017 mencapai 5,07% atau lebih tinggi dibanding tahun 2016 mencapai 5,03%. Angka ini merupakan angka pertumbuhan ekonomi tertinggi sejak tahun 2014. Industri *property and real estate* adalah salah satu penopang pembangun ekonomi di Indonesia yang perannya untuk mengelola proyek-proyek pembangunan, pengembangan, melakukan perbaikan, pemeliharaan gedung dan pembangunan bersama seluruh fasilitas penunjangnya. Pertumbuhan industri *property and real estate* di Indonesia 2015 dan 2016

mengalami perlambatan dikarenakan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang melemah, sentimen bisnis yang menurun, kondisi harga yang terlalu tinggi, menurunnya permintaan, yang artinya membuat pasar *property and real estate* semakin menurun. Meningkatnya kinerja keuangan pada perusahaan dapat diukur dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba adalah dasar ukuran untuk menilai keberhasilan dan efektivitas suatu perusahaan. Pertumbuhan laba adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan laba perusahaan ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2017:121). Untuk mengukur dan memprediksi laba perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan dengan menggunakan Profitabilitas dan Likuiditas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber yang telah dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2017:196). Rasio profitabilitas dapat diproksikan dengan *net profit margin* dan *return on asset*. *Net profit margin* (NPM) merupakan mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. *Net Profit Margin* mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran dan keuangan yang ada dalam perusahaan (Sudana, 2015:25). *Return on assets* (ROA) merupakan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut (Hanafi dan Halim, 2012:157). Rasio likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia (Harjito dan Martono, 2014:56). Rasio likuiditas dapat diproksikan dengan *current ratio*. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2017:134).

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada industri *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia ? (2) Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada industri *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia ? (3) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada industri *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia ?. Tujuan untuk mengetahui penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis: (1) Untuk mengetahui *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada industri *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui *Return On Assets* terhadap pertumbuhan laba pada industri *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada industri *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba.

TINJAUAN TEORITIS

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah seberapa besar peningkatan laba yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Hanafi dan Haim, 2012:60). Pertumbuhan dapat dipakai sebagai alat penilaian bagaimana kinerja pada perusahaan tersebut. Laba direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif. Laba dapat menjadi dasar bagi perusahaan untuk menentukan berhasil atau tidaknya operasional yang dilakukan perusahaan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Hanafi dan Halim (2012:61) pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :(a) Besarnya Perusahaan dapat menunjukkan bahwa semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi. (b) Umur Perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan yang baru berdiri

kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah. (c) Tingkat Leverage dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba. (d) Tingkat Penjualan dapat menunjukkan bahwa tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi. (e) Perubahan Laba Masa dapat menunjukkan bahwa lalu dapat menunjukkan bahwa semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

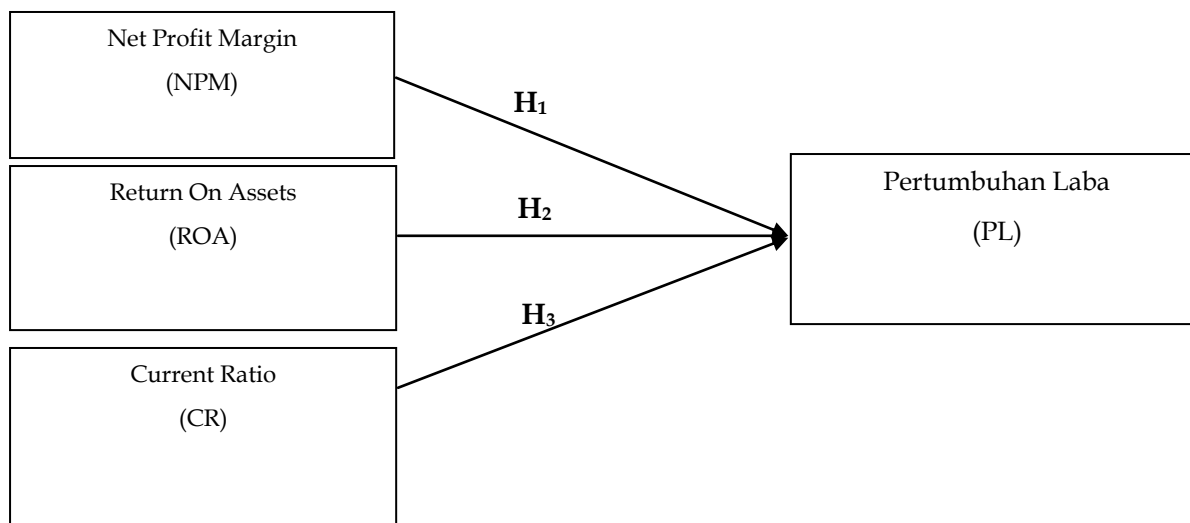
Profitabilitas

Rasio rentabilitas atau disebut juga rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2010:304).Rasio profitabilitas merupakan salah satu resiko keuangan yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, bagaimana prestasi perusahaan, apakah tujuan perusahaan telah tercapai atau belum dan bagaimana perusahaan menempatkan posisinya di masa yang akan datang (Kasmir 2017:196).

Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2010:301). Rasio likuiditas merupakan suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya harus memiliki kemampuan untuk melunasi utang jangka pendek yang segera untuk dilunasi.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Penelitian Terdahulu

Pertama, Wati (2018) meneliti tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan logam. Menyimpulkan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba; DAR dan TATO berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba; NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kedua, Prasetya (2018) meneliti tentang pengaruh CR, NPM, GPM, dan TATO terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan

farmasi. Menyimpulkan bahwa CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba; NPM dan GPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba; TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ketiga, Fitriah (2018) meneliti tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba. Menyimpulkan bahwa CR dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba; DAR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba

Net Profit Margin (NPM) yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang besar, bertambah luas kesempatan bagi perusahaan untuk mempersebar modal usahanya tanpa melalui hutang-hutang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat (Harahap, 2010:304). Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin efisien dalam menjalankan operasinya dalam mendapatkan laba. Wati (2018) menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H₁ : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada industri *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pengaruh *Retrun On Assets* (ROA) terhadap pertumbuhan laba

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba (Harahap, 2010:305). Suatu perusahaan mampu menghasilkan laba yang signifikan jika dilihat dari semakin tingginya *return on assets* yang didapatkan dari perusahaan. Kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan dapat dilihat dari pendapatan yang stabil dan pengelolaan asset yang efektif dan efisien. Jika kemampuan tersebut dapat tercapai maka perusahaan tersebut dapat tumbuh dengan laba yang mampu ditingkatkan. Begitu sebaliknya jika *return on assets* suatu perusahaan rendah maka perusahaan tersebut belum dapat meningkatkan tingkat laba secara efektif dan efisien. Yanti (2017) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H₂: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada industri *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan labah adalah semakin besar maka semakin lancar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban. Tetapi, jika *current ratio* yang digunakan semakin rendah maka kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendek juga rendah sehingga pertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan. Karena suatu rasio lancar yang tinggi dapat menunjukkan adanya kelebihan suatu aktiva lancar tidak baik terhadap profitabilitas. Wati (2018) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H₃: *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada industri *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, karena penelitian kuantitatif berbentuk angka dan penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif (*casual-comparative research*) merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau

lebih. Penelitian ini untuk menguji pengaruh antar variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas dan Likuiditas terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:148). Gambaran populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017.

Berikut ini adalah kriteria sampel yang ditentukan oleh peneliti: (1) Sampel yang dipilih perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. (2) Perusahaan *property and real estate* yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah teraudit pada tahun 2014-2017. (3) Perusahaan *property and real estate* yang memiliki laba tahunan sebesar minimal 500 juta rupiah atau lebih pada tahun 2014-2017.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* adalah teknik penentu sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:156). *Purposive sampling* dapat digunakan sebagai pemilihan sekelompok tertentu atas cirri-ciri yang dilihat mempunyai keterkaitan yang telah diketahui sebelumnya. Industri *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017 tercatat 48 perusahaan. Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dalam pengambilan sampel, maka yang memenuhi kriteria tersebut ada 15 perusahaan. Diantaranya adalah:

Tabel 1
Sampel Perusahaan Property and Real Estate Yang Digunakan

| No. | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|-----|-----------------|-------------------------------------|
| 1 | BSDE | Bumi Serpong Damai Tbk |
| 2 | CTRA | Ciputra Development Tbk |
| 3 | DILD | Intiland Development Tbk |
| 4 | DUTI | Duta Pertiwi Tbk |
| 5 | EMDE | Megapolitan Development Tbk |
| 6 | GMTD | Goa Makasar Tourism Development Tbk |
| 7 | GPRA | Perdana Gapura Prima Tbk |
| 8 | GWSA | Greenwood Sejahtera Tbk |
| 9 | KIJA | Kawasan Industri Jababeka Tbk |
| 10 | LPCK | Lippo Cikarang Tbk |
| 11 | LPKR | Lippo Karawaci Tbk |
| 12 | MDLN | Modernland Realty Tbk |
| 13 | MKPI | Metropolitan Kentjana Tbk |
| 14 | RDTX | Roda Vivatex Tbk |
| 15 | RODA | Pikko Land Development Tbk |

Sumber: GIBEI STIESIA, diolah 2019

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yaitu data penelitian berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Bentuk jenis data ini berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi industri *property and real estate* yang bersumber dari Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya tahun 2014-2017.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini bukan dari responden tetapi di peroleh dari Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Data dapat diperoleh dari mempelajari literatur atau dokumen yang berhubungan dengan laporan keuangan industri *property and real estate* yang bersumber dari Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya tahun 2014-2017.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen (*Dependent Variable*)

Pertumbuhan Laba

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya (Harahap, 2010:125).

$$PL = \frac{\text{Labatahunini} - \text{Labapadatahunsebelumnya}}{\text{Labapadatahunsebelumnya}} \times 100\%$$

Variabel Independen (*Independent Variable*)

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalita, pemasaran dan keuangan yang ada dalam perusahaan (Sudana, 2015:25). Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Labasetelahbungadanpajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA)

Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asset dalam menghasilkan laba bersih (Hanafi dan Halim 2012:157). Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Current Ratio (CR)

Rasio lancar atau *current ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar (Kasmir, 2017:134). Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktivalancar}}{\text{UtangLancar}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini metode analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh hubungan variabel dependen dan variabel independen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang digunakan dalam model penelitian yaitu *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba. Metode yang digunakan dalam regresi linier berganda adalah:

$$PL = \alpha + \beta_{NPM} + \beta_{ROA} + \beta_{CR} + e$$

Keterangan:

PL: Variabel dependen (Pertumbuhan Laba) ; α : Konstanta ; β_1 : Koefisien regresi *Net Profit Margin* ; β_2 : Koefisien regresi *Return On Asset* ; β : Koefisien regresi *Current Ratio* ; e: *Standart error*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Untuk mendeteksi apakah nilai residu terstandarisasi berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan dengan dua cara yaitu dengan analisis grafik dan analisis *kolmogrov-smirnow*.

a. Analisis Grafik, cara menguji analisis ini untuk menilai normalitas data dengan grafik yaitu menggunakan metode normal *probability plot* (P-Plot) yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal yang akan membentuk satu garis lurus diagonal dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal.

b. Analisis *Kolmogrov Smirnov*, dengan menggunakan pengujian ini, maka ada atau tidaknya residual berdistribusi normal atau tidak bergantung pada dasar pengambilan keputusan sebagai berikut adalah : (1) Jika didapatkan nilai probabilitas atau angka signifikan $> 0,05$ maka menunjukkan bahwa residual atau data berdistribusi secara normal.

(2) Jika didapatkan nilai probabilitas atau angka signifikan $< 0,05$ maka menunjukkan bahwa residual atau data tidak berdistribusi secara normal.

Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016:103). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi yaitu dengan melihat Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Asumsi yang digunakan *Tolerance* dan VIF sebagai berikut: (a) Multikolonieritas juga dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), dengan ketentuan jika Nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 maka terjadi multikolinearitas. (b) Multikolonieritas juga dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), dengan ketentuan jika Nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan Nilai VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dapat dinamakan adanya masalah autokorelasi. Autokorelasi dapat muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2016:107).

Cara untuk mendeteksi autokorelasi dalam penelitian ini yaitu salah satunya dengan uji *Durbin-Watson* (DW test). Auto korelasi dapat dapat diambil acuan sebagai berikut: (a) Nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif. (b) Nilai D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. (c) Nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika dari varian-varian tersebut tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas, jika: (a) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. (b) Titik-titik data tidak hanya mengumpul diatas atau dibawah. (c) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang, melebar kemudian menyempit dan kemudia menyempit kembali. (d) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak membentuk pola.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Dalam penelitian ini Uji F dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi linier berganda. Adapun kriteria pengujian uji F sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikan Uji F > 0,05 maka menunjukkan bahwa model tidak layak digunakan. (b) Jika nilai signifikan Uji F < 0,05 maka menunjukkan bahwa model layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat diartikan suatu ukuran untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel pertumbuhan laba. Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi yaitu dengan cara melihat besarnya koefisien determinasi (R^2). Jika koefisien determinasi mendekati 0 maka semakin kecil kemampuan semua variabel Profitabilitas dan Likuiditas dalam menjelaskan perubahan nilai variabel pertumbuhan laba. Jika koefisien determinasi mendekati angka 1 maka semakin besar pengaruh variabel Profitabilitas dan Likuiditas terhadap variabel pertumbuhan laba.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Uji signifikan (Uji t) dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi 1 masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS (*statistical program for social science*) dengan tingkat level of significant $\alpha = 0,05$. Adanya kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima. Artinya bahwa secara parsial variabel independen yang terdiri dari *Net profit Margin*, *Return On Assets* dan *Current Ratio* mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. (b) Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak. Artinya bahwa secara parsial variabel independen yang terdiri dari *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Current Ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut hasil Uji analisis regresi linier berganda yang terjadi pada Tabel 2

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | | Coefficients ^a | | | | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | | B | Std. Error | Beta | t | |
| 1 | (Constant) | -,301 | ,114 | | -2,633 | ,011 |
| | NPM | ,025 | ,068 | ,044 | ,369 | ,713 |
| | ROA | 4,093 | ,872 | ,583 | 4,694 | ,000 |
| | CR | ,001 | ,023 | ,006 | ,054 | ,957 |

a. Dependent Variabel: PL

Sumber: Laporan keuangan, diolah 2019

Dari tabel 6 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PL = (-0,301) + 0,025NPM + 4,093ROA + 0,001CR + e$$

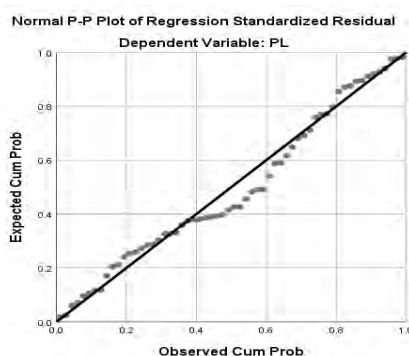
Dari persamaan regresi linier yang telah diperoleh maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (a) Nilai konstanta (α) sebesar -0,301, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai konstanta yang negatif. Jadi dapat disimpulkan jika NPM, ROA dan CR sama dengan nol maka pertumbuhan laba akan menurun sebesar 0,031. (b) Nilai koefisien regresi *Net Profit Margin* (NPM) yaitu sebesar 0,025 menunjukkan arah positif atau searah dengan Pertumbuhan Laba. Hal ini berarti jika variabel *Net Profit Margin* (NPM) naik maka pertumbuhan laba juga akan naik sebesar 0,025 dengan asumsi variabel lainnya tetap. (c) Nilai koefisien regresi *Return On Assets* (ROA) yaitu sebesar 4,093 menunjukkan arah positif atau searah dengan Pertumbuhan laba. Hal ini berarti jika variabel *Return On Assets* (ROA) naik maka pertumbuhan laba juga akan naik sebesar 4,093 dengan asumsi variabel lainnya tetap. (d) Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (CR) yaitu sebesar 0,001 menunjukkan arah yang positif atau searah dengan Pertumbuhan Laba. Hal ini berarti jika variabel *Current Ratio* (CR) naik maka pertumbuhan laba juga akan naik sebesar 0,001 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

a. Analisis Grafik

Berikut ini hasil Uji Normalitas dengan menggunakan grafik P-Plot dengan hasil yang terdapat pada gambar 1:



Gambar 1

Hasil Uji Normalitas Analisis Grafik P-Plot Variabel Pertumbuhan Laba

Sumber: Laporan keuangan, diolah 2019

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Uji normalitas menunjukkan pola distribusi normal dan layak digunakan, meskipun terdapat beberapa plot yang menyimpang dari garis diagonal.

b. Analisis *Kolmogorov-Smirnov*

Berikut ini hasil Uji Normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil yang terdapat pada tabel 7:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

| <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i> | | |
|--------------------------------------|----------------|-----------------------|
| | | Standardized Residual |
| N | | 60 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,97424460 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,109 |
| | Positive | ,109 |
| | Negative | -,061 |
| Test Statistic | | ,109 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,074 ^c |

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Laporan keuangan, diolah 2019

Berdasarkan pada Tabel 3 tersebut, hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar $0,074 > 0,05$, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Berikut ini hasil Uji Multikolinieritas dengan hasil yang terdapat pada Tabel 4:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas dengan Tolerance dan VIF

| Coefficients ^a | | | | |
|---------------------------|------------|-----------|-------|-------------------------|
| Collinearity Statistics | | | | |
| Model | | Tolerance | VIF | Keterangan |
| 1 | (Constant) | | | |
| | NPM | ,807 | 1,239 | Bebas Multikolinieritas |
| | ROA | ,743 | 1,345 | Bebas Multikolinieritas |
| | CR | ,819 | 1,221 | Bebas Multikolinieritas |

a. Dependent Variable: PL

Sumber: Laporan keuangan, diolah 2019

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa nilai VIF dari variabel *Net Profit Margin* 1,239, variabel *Return On Assets* 1,345, dan variabel *Current Ratio* 1,221 memiliki nilai tolerance $>0,1$ dan nilai VIF <10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Berikut ini hasil Uji autokorelasi dengan hasil yang terdapat pada Tabel 5:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson

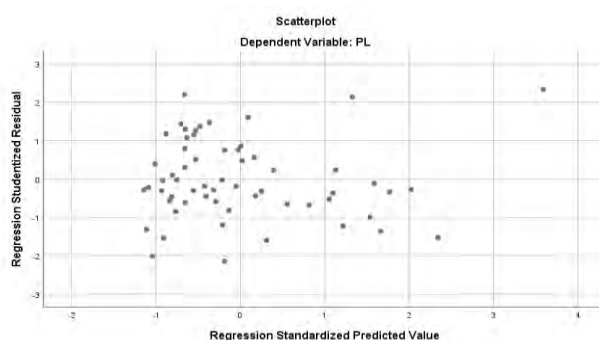
| Model Regresi | DW |
|---------------|-------|
| 1 | 1,805 |

Sumber: Laporan keuangan, diolah 2019

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,805 dimana nilai tersebut terletak diantara -2 sampai +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskidasitas

Berikut ini hasil Uji Heteroskidasitas dengan hasil yang terlihat pada Gambar 2:



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskesdasitas dengan Scatterplot Variabel Pertumbuhan Laba

Sumber: Laporan keuangan, diolah 2019

Berdasarkan dari Gambar 2, bahwa plot menyebar secara acak diluar titik nol dan tidak membentuk pola diantara titik nol. Sehingga, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadiheteroskidasitas dengan Scatterplot.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Berikut ini hasil dari Uji F dengan hasil yang terlihat pada Tabel 6:

Tabel 6
Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 3,399 | 3 | 1,133 | 10,377 | ,000 ^b |
| | Residual | 6,114 | 56 | ,109 | | |
| | Total | 9,512 | 59 | | | |

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), CR, NPM, ROA

Sumber: Laporan keuangan, diolah 2019

Berdasarkan dari Tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai Uji F dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang artinya bahwa <0,05 dapat dikatakan layak untuk dilakukan

penelitian. Dengan demikian menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Current Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada industri *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut ini hasil Uji koefisien determinasi (R^2) dengan hasil yang terlihat pada Tabel 7:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model | R | R Square | Ajusted R Square | Std. Error Of The Estimate |
|-------|-------------------|----------|------------------|----------------------------|
| 1 | ,598 ^a | ,357 | ,323 | ,330411 |

a. Predictors: (Constant), CR, NPM, ROA

b. Dependent Variable: PL

Sumber: Laporan keuangan, diolah 2019

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,357. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu *net profit margin*, *return on assets*, dan *current ratio* mempengaruhi variabel dependen yaitu pertumbuhan laba sebesar 35,7% dan sisanya sebesar 64,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,357 atau 35,7% yang artinya kemampuan variabel-variabel *net profit margin*, *return on assets*, dan *current ratio* dalam menjelaskan pertumbuhan laba sangat rendah dan amat terbatas.

Uji Hipotesis (Uji t)

Berikut ini hasil Uji Hipotesis (Uji t) dengan hasil yang terlihat pada Tabel 8:

Tabel 8
Hasil Perhitungan Uji t

| Hubungan Variabel | t hitung | Sig. Value | *Sig. Tolerance | Keterangan |
|-------------------|----------|------------|-----------------|------------------|
| NPM→PL | ,369 | ,713 | 0,05 | Tidak Signifikan |
| ROA→PL | 4,694 | ,000 | 0,05 | Signifikan |
| CR→PL | ,054 | ,957 | 0,05 | Tidak Signifikan |

a. Dependent Variable: PL

Sumber: Laporan keuangan, diolah 2019

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui hasil uji t dengan interpretasi sebagai berikut: (1) Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan lababerdasarkan hasil uji t pada tabel 13, diketahui bahwa variabel *net profit margin* menghasilkan nilai t sebesar 0,369 dengan nilai *sig.value* sebesar 0,713 yang berarti $>0,05$. Jadi, *net profit margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba karena nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis pertama (H_1) ditolak. (2) Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap pertumbuhan lababerdasarkan hasil uji t pada tabel 13, diketahui bahwa variabel *return on assets* menghasilkan nilai t sebesar 4,694 dengan nilai *sig.value* 0,000 yang berarti $<0,05$. Jadi, *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis kedua (H_2) diterima. (3) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan lababerdasarkan hasil uji t pada tabel 13, diketahui bahwa variabel *current ratio* menghasilkan nilai t sebesar 0,054 dengan nilai *sig.value* 0,957 yang berarti $>0,05$. Jadi, *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba karena nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

Pembahasan

Pengaruh *Net Profit Margin*(NPM) terhadap Pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada industri *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan *Net Profit Margin* (NPM) melebihi batas dari nilai signifikan yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa *Net profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dinyatakan ditolak. *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Dari hasil analisis, menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menandakan bahwa ketidakmampuan perusahaan memperoleh laba atas penjualan dalam menjalankan operasionalnya dan berpengaruh pada laba bersih yang dihasilkan perusahaan, semakin tinggi laba bersih penjualan maka semakin rendah nilai *Net Profit Margin* (NPM). Hasil penelitian ini didukung oleh Ravasadewa (2018) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada industri *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan *Return On Assets* (ROA) lebih rendah dari batas nilai signifikan yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dinyatakan diterima. Peningkatan nilai *Return On Assets* (ROA) maka akan meningkatkan terjadinya aktifitas pertumbuhan laba. Semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aktivasinya dalam menghasilkan laba bersih. Nilai *Return On Assets* (ROA). Hasil penelitian ini didukung oleh Erawati dan Widayanto (2016) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada industri *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan *current ratio* melebihi dari batas nilai signifikan yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dinyatakan ditolak. *Current ratio* (CR) ini menunjukkan bahwa semakin besar *current ratio* semakin lancar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, sebaliknya semakin rendah *current ratio* belum tentu menjamin pertumbuhan laba menurun. Artinya, bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna mendukung aktivitas operasional perusahaan sehingga perolehan laba yang ingin dicapai menjadi tidak seperti yang diharapkan. Hal ini dapat terjadi karena *current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin dan juga bisa terjadi karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan *return* dari aktiva tetap. Hasil penelitian ini didukung oleh Fitriah (2018) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada industri *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat terjadi karena laba bersih yang didapatkan perusahaan lebih rendah daripada penjualan. Rendahnya laba bersih yang didapatkan perusahaan dapat mempengaruhi ketidak efisienan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. (2) *Return On Assets* (ROA) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada industri *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini terjadi karena perusahaan berusaha untuk meningkatkan penjualan sehingga pertumbuhan laba juga akan meningkat. Peningkatan *return on assets* juga akan meningkatkan aktifitas pertumbuhan laba perusahaan. (3) *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada industri *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat terjadi karena *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa kas tidak digunakan dengan baik dan juga dapat terjadi karena asset lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah daripada asset tetap.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan sebagai berikut: (1) Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini industri *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2017 yang memiliki populasi 15 perusahaan dan tidak diambil secara acak tetapi dengan menggunakan *purposive sampling* yang menyebabkan hasil penelitian tidak dapat mewakili seluruh perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Penelitian ini menggunakan variabel yaitu *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Current Ratio* sebagai variabel independen. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi terhadap

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Jika perusahaan ingin memiliki pertumbuhan laba yang meningkat untuk menunjang kinerja perusahaan, maka perusahaan disarankan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki dengan meningkatkan perputaran total asset, jika perusahaan memiliki terlalu banyak asset maka biaya modalnya terlalu tinggi dan laba menjadi sedikit. Dipihak lainnya, jika asset terlalu rendah maka penjualan yang menguntungkan akan hilang. (2) Investor disarankan jika ingin menanamkan modal di suatu perusahaan untuk lebih dahulu menganalisa laporan keuangan dan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. (3) Peneliti selanjutnya disarankan dapat memperbanyak variabel dan menambahkan jumlah sampel atau menggunakan sampel yang berbeda, memperpanjang tahun agar dapat menghasilkan hasil yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyani, I. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 13(3): 344-358.
- Erawati, T. dan I.J. Widayanto. 2016. Pengaruh *Working Capital To Total Aset, Operating Income To Total Liabilities, Total Asset Turnover, Return On Asset, Dan Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* 4(2): 49-60.
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Semarang.

- Fitriah, R. 2018. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7(2): 2-15.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Cetakan Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunawan, A. dan S.F. Wahyuni. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 13(1): 63-84.
- Hanafi, M. dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. (UPP) STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S.S. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Persada. Jakarta.
- Harsana, S.T., Y.D. Susanto dan Rispantyo. 2018. Pengaruh Capital Ade quacy, Liquidity Ratio, Credit Risk, Operational Efficiency, Debt To Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia* 12(1):94-107
- Harjito, A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Ekonisia. Yogyakarta.
- Hasibuan, M.S.P. 2009. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Edisi Revisi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Herry. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive Edition)*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Horne, J.C.V dan J.M.Wachowicz. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Ketigabelas. Salemba Empat.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Prasetya, W.N. 2018. Pengaruh CR, NPM, GPM, Dan TATO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7(6): 2-22.
- Ravasadewa, R.P. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Batubara Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7(5): 2-15.
- Sari, D.P., H.Paramu dan E.S. Utami. 2017. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *E-Journal Ekonomi Bisnis Akuntansi* 6(1): 63-66.
- Sudana, I.M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Teori dan Praktik)*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*. Alfabeta. Bandung.
- Suseno, Y.D., B.H. Setya, dan Rispantyo. 2018. Pengaruh *Capital Adequacy, Liquidity Ratio, Credit Risk, Operational Efficiency, Debt To Equity Ratio* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia* 12(1): 94-107.
- Wahyuni, T., S.Ayem dan Suyanto. 2017. Pengaruh *Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Akuntansi Dewantara* 1(2): 117-126.
- Wati, W.Y.N.A. 2018. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Logam. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7(3): 2-23.
- Yanti, N.S.P. 2017. Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas* 19(2): 220-234.